

SAK-EMKM on the Preparation of Financial Statements for Kios Dewi

Sari Hayati

Faculty of Business, University of Darwan Ali, Sampit, Indonesia

Email : sarihayati.sh70@gmail.com

History of Article : received July, accepted August, published August 2022

Abstract - Today's entrepreneurship can be said to be a struggle for prospective workers to overcome the increasing number of unemployed. One of them is by opening a food stall business and so on or trading. This UMKM is a business that is widely developed because basic necessities are a definite food needed in society, no wonder there is a lot of market demand for basic necessities. However, what is still a weakness in this business is that there is no recording of financial statements that have been made since this business started. Therefore, this study aims to help MSMEs at Dewi's kiosk record and prepare finances in accordance with SAK-EMKM. This research uses a descriptive research method that is done by interviews and documentation of transaction evidence. And the results of the study show that the statement of financial position in the form of income is accepted.

Keywords: *Financial Report, SAK-EMKM*

SAK-EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan bagi Kios Dewi

Sari Hayati

Fakultas Bisnis, Universitas Darwan Ali, Sampit, Indonesia

Email : sarihayati.sh70@gmail.com

Abstrak - Wirausaha masa sekarang ini dapat dikatakan perjuangan bagi calon tenaga kerja untuk mengatasi peningkatan jumlah pengangguran. Salah satu nya dengan membuka usaha kios sembako dan sebagainya atau berdagang. UMKM ini merupakan usaha yang banyak dikembangkan karena sembako adalah panganan pasti yang diperlukan dalam masyarakat, tidak heran banyak permintaan pasar akan sembako. Namun yang masih menjadi kelemahan pada usaha ini ialah tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang dilakukan semenjak usaha ini dimulai. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM di kios Dewi melakukan pencatatan dan penyusunan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi bukti-bukti transaksi. Dan hasil penelitian menunjukkan laporan posisi keuangan yang berupa pendataan diterima.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK-EMKM.

PENDAHULUAN

UMKM adalah usaha produktif milik perorangan dan unit usaha yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro baik dari segi lapangan kerja maupun jumlah usaha yang berperan dalam perekonomian Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Semacam tunas yang tumbuh dan berkembang, UKM Indonesia bertunas setiap hari. Beberapa tunas tumbuh, tetapi banyak yang mati. UMKM kini memahami lebih dari 90% kegiatan usaha dan menciptakan lapangan kerja di tanah air Upaya pemerintah untuk melibatkan dan mengembangkannya meliputi seminar kewirausahaan dan keringanan pajak untuk UMKM Dilakukan dengan berbagai cara, tetapi tidak benar-benar membuat bisnis tumbuh dan sukses. Bahkan, beberapa orang bangkrut di tengah perkembangan bisnis. Usaha kecil membuka peluang untuk merekrut pekerja karena orang menghadapi kekurangan pekerjaan. UMKM adalah perusahaan yang dapat dijalankan oleh setiap warga negara Indonesia.

Perekonomian Indonesia tidak lepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perorangan atau

kelompok yang terkait dengan UMKM dan kegiatan ekonomi yang banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia. Kegiatan ekonomi ini sangat berguna dan berharga untuk memperoleh sumber-sumber baru, menciptakan lapangan kerja dan juga membantu dalam pengurangan. Tingkat pengangguran di Indonesia. Peran UKM dalam perekonomian Indonesia sangat besar. Dengan demikian, UMKM merupakan usaha yang harus diwaspadai karena dapat menawarkan peluang kerja jika terjadi persaingan kerja. Alasannya tidak hanya kendala teknis, pertumbuhan bisnis yang lambat, tetapi juga masalah keuangan yang tidak terduga bagi UMKM. Isu ini dipandang sebelah mata karena mendahulukan kepentingan korporasi. Mengejar keuntungan adalah tujuan dari sebuah perusahaan. Namun, masalah keuangan bagi UMKM harus diantisipasi sedini mungkin. Tingginya pertumbuhan UKM di Indonesia pertumbuhan ekonomi tidak sesuai dengan kualitas sumber daya manusia, yaitu kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan sederhana, sehingga keuntungan tidak diketahui. Masalah yang muncul pada usaha kecil adalah penerapan akuntansi tahunan. Hal ini sangat sederhana karena usaha kecil mengalami kesulitan membuat akun tahunan. Pengusaha tidak mencerminkan data keuangan yang sebenarnya dalam bisnis mereka karena mereka tidak melaporkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan menggunakan catatan penerimaan dan pengeluaran kas hanya sebagai ukuran keberhasilan bisnis. Kendala umum yang sering dialami pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya sebagai berikut :

Tabel 1. Permasalahan dan Solusinya

Permasalahan	Solusi
Kurangnya modal kerja	Menabung, mengajukan pinjaman bank
Kurangnya rencana anggaran yang komprehensif	Fokus pada kebutuhan bisnis, simpan keuntungan setiap bulan sebagai pendapatan, pengeluaran, dan investasi.
Kurangnya pendamping	Harus memiliki mentor yang bisa menemani setiap saat
Kurangnya inovasi dan kreativitas	Pastikan tema relevan dengan pasar
Pemasaran yang kurang baik	Pembuatan situs web atau situs web gratis dan bergabung dengan pasar konsumen di media sosial
Mengabaikan Laporan Keuangan	Membuat laporan keuangan, agar dapat mengetahui keuntungan dalam usaha, mengalokasikan dana
Masih menerapkan akuntansi tradisional	Penyiapan akuntansi digital
Tanpa Izin Usaha	Investor enggan melirik bisnisnya karena tidak memiliki persetujuan resmi. Bisnis perlu mendapatkan izin peraturan dan NPWP, pembayaran pajak, izin lokasi, dan lain-lain.

Sumber: <https://www.trusvation.com/8-masalah-keuangan-umkm-dan-solusinya/>

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi perusahaan yang menyediakan informasi keuangan perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016). Menurut Munawir (2010:5), laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Menurut Kasmir (2013:7), laporan keuangan dalam arti yang paling sederhana adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu titik waktu atau periode tertentu. Tujuan laporan keuangan untuk menunjukkan keadaan keuangan perusahaan saat ini dikenal dengan posisi saat ini. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang situasi keuangan perusahaan, kinerja, dan perubahan situasi keuangannya, dan banyak pengguna membuat keputusan ekonomi yang sehat. Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (SAK) disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah naungan Institut Akuntansi Indonesia (IAI). Harahap, 2008 dalam (Yelitasari 2016) Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang berlaku umum bagi siapa saja. Menurut Kartikahadi et al (2012:119), neraca atau balance sheet adalah pernyataan yang mewakili posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan tertentu pada titik

waktu tertentu. Laporan keuangan yang disusun dengan metode cash basis biasanya terdiri dari kas dan harta milik pemilik, sedangkan laporan yang disusun dengan metode akrual mengakui adanya piutang dan hutang (Rahayu, 2015). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan sangat masuk akal bagi UMKM karena terdapat catatan yang memudahkan UMKM mengetahui keuangan perusahaan dan memperoleh keuntungan. Permasalahan bagi banyak UMKM adalah mereka harus mampu mengelola keuangannya dengan baik dan menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Hal ini akan memungkinkan industri untuk melakukan kegiatan operasionalnya lebih baik dan lebih akurat, memungkinkan perusahaan untuk memulai dan memulai kegiatannya. dan mempertahankan eksistensi perusahaannya.

SAK-EMKM berlaku untuk perusahaan yang sedang berkembang, memungkinkan pengusaha untuk menentukan prospek perusahaan yang mereka kelola. Misalnya, transaksi komersial yang berkaitan dengan penjualan barang dagangan atau kebutuhan pokok yang dioperasikan oleh Kios Dewi. Bisnis ini tergolong bisnis yang cukup panjang, di atas 6 tahun. Untuk itu peneliti menyadari perlunya membuat laporan keuangan bagi UMKM dari SAK-EMKM dan perlu dapat membuat laporan keuangan yang sesuai nantinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki situasi, kondisi atau masalah yang dinyatakan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Deskriptif adalah jenis teknik penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu keadaan atau peristiwa lain yang digunakan secara objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi, yaitu upaya pengumpulan data berupa catatan dan hasil wawancara. Sehingga informasi yang diterima lebih akurat. Terlebih dahulu melakukan survey langsung kelokasi usaha yang dijalankan serta melaksanakan studi tentang aktivitas usaha serta mengumpulkan informasi ataupun komentar.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya penyusutan aktiva tetap, metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variable nya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka (Sugiono, 2008). Pendekatan pada penelitian ini lebih mengarah kepada angka-angka atau perhitungan seperti pembukuan yang dilakukan pada setiap kegiatan usaha. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam memperhitungkan besarnya penyusutan aktiva, kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang memandang sesuatu kenyataan itu bisa diklasifikasikan, konkrit, teramati serta terukur, ikatan variable nya saling berkaitan. Pendekatan pada riset ini lebih menuju kepada angka-angka ataupun perhitungan semacam pembukuan akan dilakukan pada tiap aktivitas usaha.

Sumber informasi riset ini berasal dari informasi primer serta sekunder. Sumber informasi yang berasal dari informasi primer, diperoleh secara langsung dari pemilik usaha, hasil wawancara langsung terhadap UMKM Kios Dewi, sedangkan data sekunder ialah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung lewat media perantara, biasanya berbentuk fakta, catatan, ataupun laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip, baik yang diterbitkan serta yang tidak diterbitkan, hingga informasi sekunder diperoleh dari pengumpulan sumber yang sudah terdapat berbentuk bukti-bukti, pencatatan, ataupun laporan setiap hari yang sudah tersusun dalam arsip yang sudah dicatat selama melaksanakan usahanya.

Dalam riset ini memakai metode analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan buat mengumpulkan informasi yang diperoleh lewat wawancara. Ada pula langkah-langkah dalam menganalisis informasi dengan terdapatnya siklus akuntansi berbentuk fakta transaksi buat mengawali siklus akuntansi, mencatat transaksi kedalam harian, diposting ke buku besar, membuat neraca saldo, harian penyesuaian, laporan keuangan, serta harian penutup.

Berdasarkan hasil wawancara, catatan Kios Dewi sangat sederhana. Perhitungan pendapatan hanya memperhitungkan barang yang dijual tanpa memperhitungkan biaya normal yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil wawancara langsung, tidak ada pembukuan biaya. Biaya listrik hanya Rp. 50.000 per minggu, maka menjadi Rp. 200.000 per bulan tetapi tidak ada catatan biaya pengiriman. Tahapan analisis informasi dengan adanya periode akuntansi berupa bukti transaksi adalah untuk awal periode akuntansi, memasukkan transaksi ke dalam transaksi harian, memposting ke buku besar, menyiapkan neraca saldo, memasukkan penyesuaian harian, menyiapkan dan penutupan. laporan keuangan Setiap hari. Akuntansi menurut SAK-EMKM terdiri dari 3 kalimat, yaitu neraca, akun laba, lampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Neraca Awal Per 1 Maret 2021

Akun	Debit	Kredit
Kas	7,000,000	
Persediaan Brg Dgng	4,000,000	
Bangunan	7,000,000	
Akum.Peny.Bangunan		4,316,666
Kendaraan	6,000,000	
Akum.Peny.Kendaraan		5,000,000
Modal		14,683,334
	24,000,000	24,000,000

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 3. Jurnal umum Per 31 Maret 2021

Tanggal	Akun	Debit	Kredit
4	Persediaan Brg Dgng	638,401	
	Potongan Pembelian		2,029
	Kas		636,372
4	Persediaan Brg Dgng	4,410,000	
	Kas		4,410,000
4	Beban Listrik	200,000	
	Kas		200,000
4	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
5	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
6	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
7	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
8	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
9	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
10	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000

Sari Hayati
Keizai
Vol. 3, No. 1 (2022): 13 - 23

11	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
12	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
13	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
14	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
15	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
16	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
17	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
18	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
19	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
20	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
21	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
22	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
23	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
24	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
25	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
26	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
27	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
28	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
29	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
30	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
31	Kas	105,000	
	Penjualan		105,000
31	HPP	2,046,372	
	Persediaan Brg Dgng		2,046,372
		10,234,773	10,234,773

Sumber: Diolah, 2022

Sari Hayati
Keizai
Vol. 3, No. 1 (2022): 13 - 23

Tabel 4. Buku besar Per 31 Maret 2021

Tanggal	Akun	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
1		7,000,000		7,000,000	
4			636,372	6,363,628	
4			4,410,000	1,953,628	
4			200,000	1,753,628	
4		105,000		1,858,628	
5		105,000		1,963,628	
6		105,000		2,068,628	
7		105,000		2,173,628	
8		105,000		2,278,628	
9		105,000		2,383,628	
10		105,000		2,488,628	
11		105,000		2,593,628	
12		105,000		2,698,628	
13		105,000		2,803,628	
14		105,000		2,908,628	
15		105,000		3,013,628	
16		105,000		3,118,628	
17		105,000		3,223,628	
18		105,000		3,328,628	
19		105,000		3,433,628	
20		105,000		3,538,628	
21		105,000		3,643,628	
22		105,000		3,748,628	
23		105,000		3,853,628	
24		105,000		3,958,628	
25		105,000		4,063,628	
26		105,000		4,168,628	
27		105,000		4,273,628	
28		105,000		4,378,628	
29		105,000		4,483,628	
30		105,000		4,588,628	
31		105,000		4,693,628	

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 5. Persediaan barang dagangan

Tanggal	Akun	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
1		4,000,000		4,000,000	
4		638,401		4,638,401	
4		4,410,000		9,048,401	
31			2,046,372	7,002,029	

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 6. Potongan pembelian

Tanggal	Akun	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
4			2,029		2,029

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 7. Bangunan

Tanggal	Akun	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
1		7,000,000		7,000,000	

Sumber. Diolah 2022

Tabel 8. Kendaraan

Tanggal	Akun	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
1		6,000,000		6,000,000	

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 9. Modal

Tanggal	Akun	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
1			14,683,334		14,683,334

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 10. Penjualan

Tanggal	Akun	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
4			105,000		105,000
5			105,000		210,000
6			105,000		315,000
7			105,000		420,000
8			105,000		525,000
9			105,000		630,000
10			105,000		735,000
11			105,000		840,000
12			105,000		945,000
13			105,000		1,050,000
14			105,000		1,155,000
15			105,000		1,260,000
16			105,000		1,365,000
17			105,000		1,470,000
18			105,000		1,575,000
19			105,000		1,680,000
20			105,000		1,785,000
21			105,000		1,890,000
22			105,000		1,995,000
23			105,000		2,100,000
24			105,000		2,205,000

Sari Hayati
Keizai
Vol. 3, No. 1 (2022): 13 - 23

25	105,000	2,310,000
26	105,000	2,415,000
27	105,000	2,520,000
28	105,000	2,625,000
29	105,000	2,730,000
30	105,000	2,835,000
31	105,000	2,940,000

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 11. Beban Listrik

Tanggal	Akun	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
4		200,000		200,000	

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 12. Akumulasi Penyusutan Bangunan

Tanggal	Akun	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
1			4,316,666		4,316,666
31			58,333		4,374,999

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 13. Akumulasi Penyusutan Kendaraan

Tanggal	Akun	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
1			5,000,000		5,000,000
31			100,000		5,100,000

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 14. Ayat Jurnal Penyesuaian Per 31 Maret 2021

Tanggal	Akun	Ref	Debit	Kredit
31	Beban Penyusutan Bangunan		58,333	
	Akum.Peny.Bangunan			58,333
31	Beban Penyusutan Kendaraan		100,000	
	Akum.Peny.Kendaraan			100,000
			158,333	158,333

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 15. Neraca Lajur Per 31 Maret 2022

Nama Akun	Neraca Saldo		AJP		NSSD		L/R		NERACA	
	D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
Kas	4,693,628				4,693,628				4,693,628	
Per.Brg Dgng	7,002,029				7,002,029				7,002,029	
Pot. Pembelian		2,029				2,029				2,029
Bangunan	7,000,000				7,000,000				7,000,000	
Kendaraan	6,000,000				6,000,000				6,000,000	
Modal		14,683,334				14,683,334				14,683,334
Penjualan		2,940,000				2,940,000		2,940,000		

Sari Hayati
Keizai
Vol. 3, No. 1 (2022): 13 - 23

Beban Listrik	200,000		200,000	200,000				
Akum.Peny.Bangunan	4,316,666	58,333		4,374,999				4,374,999
Akum.Peny.Kendaraan	5,000,000	100,000		5,100,000				5,100,000
HPP	2,046,372		2,046,372		2,046,372			
	26,942,029	26,942,029						
Beban Peny.Bangunan		58,333	58,333		58,333			
Beban Peny.Kendaraan		100,000	100,000		100,000			
		158,333	158,333	27,100,362	27,100,362	2,404,705	2,940,000	24,695,657
								24,160,362
Laba					535,295			535,295
					2,940,000	2,940,000	24,695,657	24,695,657

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 16. Laporan Laba/Rugi Per 31 Maret 2021

Pendapatan		
Pendapatan Usaha		2,940,000
HPP		2,046,372
		893,628
Beban		
Beban Listrik	200,000	
Beban Peny.Bangunan	58,333	
Beban Peny.Kendaraan	<u>100,000+</u>	
Total Beban		358,333
Laba Usaha		535,295

Sumber: Diolah, 2022

Tabel 17. Laporan Posisi Keuangan Per 31 Maret 2021

Aset Lancar		
	Kas	4,693,628
	Persd.Brg Dgng	7,002,029
		11,695,657
	Pot.pembelian	(2,029)
Jumlah Aset Lancar		11,693,628
Aset Tetap		
	Bangunan	7,000,000
	Akum.Peny.Bangunan	(4,374,999)
	Kendaraan	6,000,000
	Akum.Peny.Kendaraan	(5,100,000)
Jumlah Aset		3,525,001
		15,218,629
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas		
	Utang Dagang	0
Ekuitas		
	Modal	14,683,334
	Laba	535,295
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		15,218,629

Sumber: Diolah, 2022

Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Kas

Keuangan yang dipunyai UMKM sepanjang melaksanakan usahanya periode berjalan dalam melaksanakan transaksi penjualan. Kas sebesar Rp 5.393.628 diperoleh dari penjualan bulan Maret 2021.

2. Persediaan Barang Dagang

Barang yang dijual ataupun yang diperoleh dari pembelian. Pada laporan posisi keuangan persediaan barang dagangan senilai Rp 7.002.029,-.

3. Potongan Pembelian

Potongan ataupun diskon yang diberikan oleh pihak penjual pada pembelian senilai Rp 2.029.

4. Peninggalan Tetap

Asset yang dipunyai yakni bangunan senilai Rp 7.000.000 serta Kendaraan senilai Rp 6.000.000,-.

5. Beban Listrik

Biaya listrik senilai Rp 200.000 perbulannya.

6. Beban Peny. Bangunan

Pada bulan Maret 2021 beban penyusutan bangunan yang ditanggung senilai Rp 7.000.000: 10 tahun = Rp 700.000 jadi, Rp 700.000: 12 bulan = Rp 58.333. sehingga beban penyusutan pada bulan Maret 2021 senilai Rp 58.333.

7. Beban Peny. Kendaraan

Pada bulan Maret 2021 beban penyusutan kendaraan yang ditanggung senilai

Rp 6.000.000: 4 tahun = Rp 1.200.000 jadi, Rp 1.200.000: 12 bulan = Rp 100.000. sehingga beban penyusutan pada bulan Maret 2021 senilai Rp 100.000.

8. Akum. Peny. Bangunan

Perhitungannya karna usia konsumsi bangunan dari tahun 2015 hingga maret 2021 dekat 5 tahun 3 bulan Jadi, Rp 700.000 × 6 tahun = Rp 4.200.000 serta Rp 58.333 × 3 bulan = Rp 174.999 sehingga nilai akumulasi penyusutan bangunan sebesar Rp 4.374.999.

9. Akum. Peny. Kendaraan

Usia kendaraan dari tahun 2017 hingga maret 2021, 4 tahun 3 bulan Jadi, Rp 1.200.000 × 4 tahun = Rp 4.800.000 serta Rp. 100.000 × 3 bulan = Rp. 300.000 sehingga nilai akumulasi penyusutan kendaraan yakni Rp 5.100.000.

10. Penjualan

Nilai pemasukan yang diperoleh sepanjang periode berjalan senilai Rp 3.640.000

11. Modal

Senilai Rp 14.683.334

12. HPP

Ialah nilai dari produk yang dibeli, diperoleh dari pembelian yang nantinya hendak dijual kembali. Bersumber pada hasil perhitungan hingga HPP yakni HPP = Persediaan dini + Pembelian Bersih - Persediaan Akhir - Potongan pembelian (HPP = Rp 4.000.000 + Rp 5.048.401 - Rp 7.000.000 - Rp 2.029 = Rp 2.046.372).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyusunan SAK-EMKM pada laporan keuangan UMKM Kios Dewi, dari sini dapat disimpulkan bahwa transaksi ini tidak dicatat menurut sistem akuntansi yang berlaku pada SAK-EMKM. Bisnis Kios ini memiliki rekam jejak yang terbukti seperti pembelian barang dagang, sehingga penerapan akuntansi berdasarkan SAK-EMKM pada usaha kios ini masih kurang, berdasarkan SAK-EMKM pada bulan Maret 2021 menunjukkan hasil Laporan Posisi Keuangan UMKM Kios Dewi dengan total asset yang dimiliki oleh UMKM sebesar Rp 21.218.629

dan jumlah liabilitas dan ekuitas sebesar Rp 21.218.629 laporan Laba/Rugi UMKM ini senilai Rp 1.535.295 dan catatan yang memberikan informasi tentang pernyataan bahwa laporan keuangan tahunan usaha kecil dan menengah disusun sesuai dengan SAK-EMKM. Manfaat yang dapat diperoleh ialah pemilik dapat mengetahui secara pasti berapa beban yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang mestinya didapatkan selama bulan Maret 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta
- Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Salemba. Jakarta
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Rahayu. (2015). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern. *E-Proceeding of Management*, 2(3)
- Sugiono. (2008). *Pendekatan Kuantitatif Digunakan Untuk Mengetahui Besarnya Penyusutan Aktiva Tetap*.
- Yelitasari. (2016). *Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi*. Skripsi Universitas Lampung